

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pernikahan dalam Islam merupakan ikatan suci antara laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah (Shihab, 2007). Pernikahan tidak hanya menyatukan dua individu, tetapi juga membangun sebuah keluarga yang diharapkan dapat memberikan kebahagiaan, ketentraman, dan kesejahteraan bagi pasangan.

Namun, tidak sedikit pasangan yang mengalami permasalahan dalam rumah tangga, seperti kurangnya komunikasi, perbedaan ekspektasi, hingga perselisihan yang dapat berujung pada perceraian. Realitas yang terjadi di masyarakat Indonesia menunjukkan fenomena yang cukup mengkhawatirkan, di mana angka perceraian terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 terdapat 448.126 kasus perceraian di Indonesia, meningkat dari 447.743 kasus pada tahun 2021. Dan faktor perceraian tertinggi pada tahun tersebut adalah perselisihan dan pertengkaran terus menerus sebanyak 284.169 kasus atau 63% dari seluruh kasus perceraian (Badan Pusat Statistik, 2023).

Fenomena tingginya angka perceraian ini tidak dapat dipisahkan dari berbagai hal yang melatarbelakanginya mulai dari ketidaksiapan mental pasangan dalam menghadapi kehidupan pernikahan, kurangnya pemahaman tentang peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga, hingga lemahnya

kemampuan komunikasi dan resolusi konflik antarpasangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2023), sebanyak 65% kasus perceraian di Indonesia terjadi pada pasangan yang usia pernikahannya kurang dari lima tahun. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam kesiapan dan pemahaman pasangan tentang hakikat pernikahan.

Berkaitan dengan kesiapan dan pemahaman pasangan, bimbingan pranikah hadir sebagai salah satu solusi preventif yang krusial untuk mempersiapkan calon pasangan dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Pemerintah melalui Kementerian Agama telah mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah. Peraturan ini mewajibkan calon pengantin untuk mengikuti kursus atau bimbingan pranikah sebelum melangsungkan pernikahan sebagai upaya meminimalisir tingginya angka perceraian. Bimbingan pranikah memiliki tujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada calon pengantin agar memiliki kesiapan mental, fisik, dan spiritual dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

Bimbingan pranikah tidak hanya sekadar formalitas administratif, tetapi merupakan wadah edukasi yang fundamental dalam membentuk fondasi keluarga yang kokoh. Sebagaimana dikemukakan oleh (Musnamar, 1992) bimbingan pranikah dalam perspektif Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangganya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imran: 104

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*(Kemenag, 2021)

Mengacu pada ayat tersebut, bimbingan ini merupakan bentuk dakwah yang bertujuan membimbing pasangan ke arah kebaikan, di mana konselor membantu mempersiapkan calon pengantin menghadapi berbagai tantangan dalam rumah tangga sesuai ajaran Islam. Tujuan akhirnya adalah membantu pasangan merasa puas dalam pernikahannya sehingga terjalin keluarga yang harmonis dan bahagia dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah sebagai panduan utama dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar Rum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي  
ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*(Kemenag, 2021)

Tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga sendiri merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas hubungan pernikahan. Menurut Olson dan Fower (Fowers, B. J. & Olson, 1989) kepuasan pernikahan mencakup

berbagai dimensi termasuk kepuasan dalam komunikasi, aktivitas pada waktu luang, orientasi keagamaan, resolusi konflik, pengelolaan keuangan, orientasi seksual, keluarga dan teman, anak dan pengasuhan anak, kepribadian, dan keseimbangan peran. Tingkat kepuasan yang tinggi dalam pernikahan bersurvei positif dengan stabilitas rumah tangga dan kesejahteraan psikologis pasangan. Sebaliknya, rendahnya tingkat kepuasan dapat menjadi indikator awal munculnya masalah yang berpotensi mengarah pada perceraian.

Masjid Salman ITB, sebagai salah satu pusat dakwah Islam yang strategis di lingkungan kampus, telah menyelenggarakan program bimbingan pranikah yang bernama “Sekolah Pranikah Salman ITB”. Hasil obeservasi awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan program ini telah dilaksanakan secara konsisten sejak tahun 2010 dibawah naungan Bidang Dakwah, Yayasan Pembina Masjid Salman ITB. Berbeda dengan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) yang hanya diperuntukkan bagi pasangan yang telah mendaftarkan diri untuk menikah, Sekolah Pranikah Salman ITB membuka kesempatan bagi siapapun yang ingin mempersiapkan diri menuju jenjang pernikahan, baik secara individual maupun berpasangan dengan usia minimal 19 tahun. Program ini memiliki kekhasan tersendiri karena diselenggarakan di lingkungan akademis dengan mayoritas peserta adalah mahasiswa dan alumni perguruan tinggi. Program ini juga dilengkapi dengan layanan taaruf bagi para alumni yang ingin mencari pasangan sesuai syariat Islam, serta layanan konseling yang dapat membantu peserta dalam mengatasi berbagai permasalahan terkait persiapan pernikahan.

Keunikan program bimbingan pranikah di Sekolah Pranikah Salman ITB tidak hanya terletak pada karakteristik peserta dan layanannya, tetapi juga pada pendekatan yang digunakan. Program ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perspektif keilmuan modern, mencakup aspek psikologi, sosiologi, ekonomi, dan kesehatan reproduksi. Pendekatan integratif ini sejalan dengan konsep bimbingan konseling Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual dan praktis dalam kehidupan pernikahan. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat kompleksitas tantangan pernikahan di era modern yang menuntut pemahaman komprehensif dari berbagai aspek kehidupan. Namun, sejauh ini program Sekolah Pranikah Salman ITB belum melakukan evaluasi keberhasilan program terhadap alumninya yang telah melangsungkan pernikahan.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti mengambil topik penelitian mengenai “Pengaruh Bimbingan Pranikah terhadap Tingkat Kepuasan Pasangan dalam Rumah Tangga”. Meskipun telah banyak penelitian terkait bimbingan pranikah, masih sedikit yang berfokus pada pengaruhnya terhadap tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga. Hal ini menjadi penting untuk dikaji lebih dalam, mengingat kepuasan dalam rumah tangga merupakan wujud keharmonisan dan kunci keberlanjutan pernikahan (Zuhdi & Yusuf, 2022).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Seberapa besar

pengaruh bimbingan pranikah di Sekolah Pranikah Salman ITB terhadap tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan pranikah yang dilaksanakan di Sekolah Pranikah Salman ITB terhadap tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga pasangan yang telah mengikutinya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian terdiri dari:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling pranikah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program bimbingan pranikah di Sekolah Pranikah Salman ITB, serta memberikan masukan bagi lembaga-lembaga lain yang menyelenggarakan program serupa.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka penelitian ini dibangun dengan mendasarkan pada teori behavioral yang dikembangkan oleh B.F. Skinner (1953). Teori behavioral menekankan bahwa perilaku manusia merupakan hasil pembelajaran melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks bimbingan pranikah dan kepuasan rumah tangga, pembelajaran ini terjadi melalui proses pemberian stimulus, respon, dan penguatan yang terstruktur.

Teori behaviorial memandang bahwa perilaku manusia dapat diubah dan dibentuk melalui proses pembelajaran yang sistematis. Dalam bimbingan pranikah, proses pembelajaran ini termanifestasi dalam bentuk pemberian informasi dan keterampilan yang berperan sebagai stimulus, kemudian diikuti dengan praktik dan latihan sebagai bentuk respon, serta pemberian umpan balik dari pembimbing yang berfungsi sebagai penguatan. Proses ini diharapkan dapat membentuk perilaku positif yang akan mendukung keharmonisan dan tingginya tingkat kepuasan pasangan rumah tangga.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini mengkonstruksi dua variabel utama. Variabel pertama adalah bimbingan pranikah sebagai variabel independen (X). Bimbingan pranikah adalah pelatihan yang berisi pengetahuan dan keterampilan bagi calon pengantin, bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan serta dapat memahami konsep pernikahan dan berkeluarga berdasarkan peran dan fungsinya (Satriah, 2017).

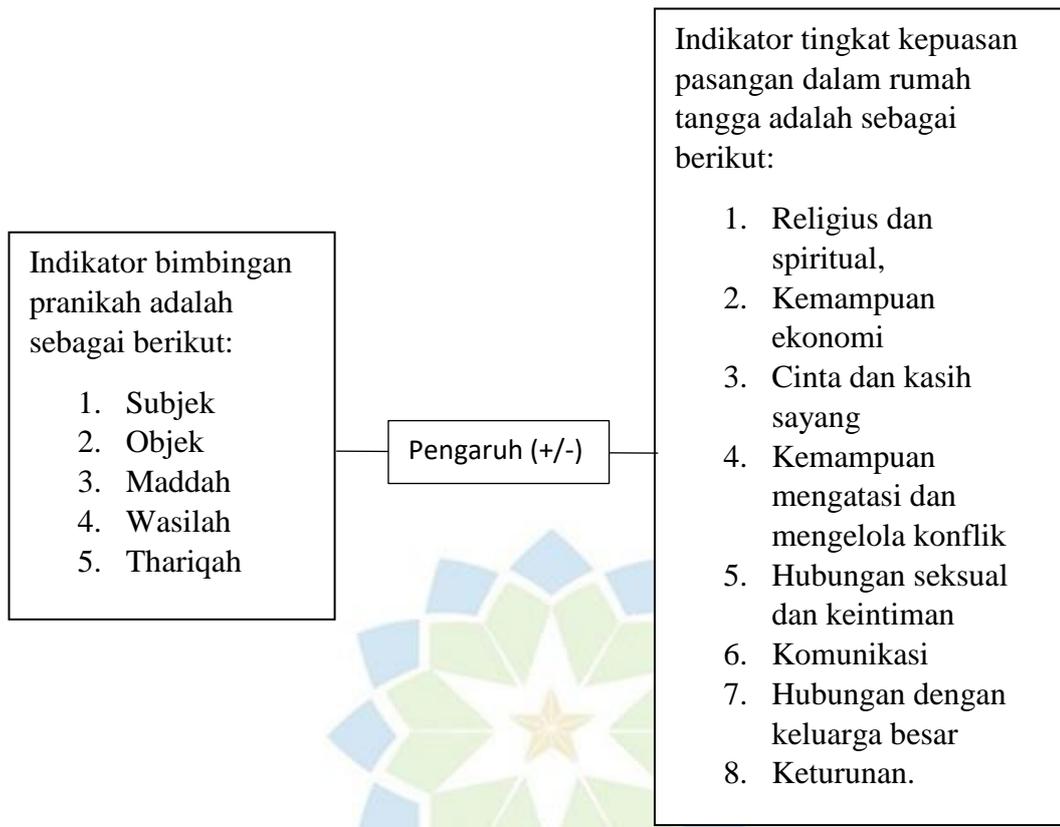
Bimbingan dalam bingkai dakwah melibatkan aspek-aspek berikut, yaitu subjek (pembimbing), objek (individu yang dibimbing), maddah (materi), wasilah (media), thariqah (metode) (Riyadi, 2013).

Variabel kedua adalah tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga sebagai variabel dependen (Y). Tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga adalah perasaan subjektif pasangan suami istri terhadap perilaku dan interaksi timbal balik dalam pernikahan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama pernikahan, baik kebutuhan spiritual, fisik, psikologis, ekonomi, seksual, sosial, maupun kebutuhan lainnya (Iqbal, 2018).

Tingkat kepuasan pasangan dalam rumah merupakan evaluasi subjektif suami atau istri atas kehidupan pernikahannya yang berdasar pada perasaan puas, bahagia, dan pengalaman menyenangkan yang dilakukan bersama pasangan (Fowers, B. J. & Olson, 1993).

Tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh delapan aspek (Iqbal, 2018), yaitu: (1) aspek religius dan spiritual, (2) aspek kemampuan ekonomi, (3) aspek cinta dan kasih sayang, (4) aspek kemampuan mengatasi dan mengelola konflik, (5) aspek hubungan seksual dan keintiman, (6) aspek komunikasi, (7) aspek hubungan dengan keluarga besar, (8) aspek keturunan.

Konstruksi logika penelitian menggambarkan bahwa bimbingan pranikah yang efektif, melalui mekanisme pembelajaran behavioral, akan menghasilkan perubahan perilaku yang positif dalam kehidupan rumah tangga. Perubahan perilaku ini tercermin dalam ketaatan pasangan dalam melakukan perintah Allah, kemampuan pasangan untuk mengelola keuangan, terjalinnya hubungan yang dan intim penuh kasih sayang, kemampuan pasangan untuk berkomunikasi secara efektif, mengelola konflik dengan baik, melakukan penyesuaian diri dengan keluarga pasangan dan masyarakat, serta kemampuan mendidik keturunan dengan baik.



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

## F. Hipotesis

Hipotesis kuantitatif merupakan prediksi yang dibuat peneliti mengenai hubungan antar variabel yang diharapkan ada. Hipotesis ini biasanya merupakan perkiraan numerik dari populasi yang dievaluasi berdasarkan data sampel penelitian. Pengujian hipotesis melibatkan penerapan prosedur statistik dimana peneliti menggambarkan keyakinan tentang populasi tertentu berdasarkan sampel penelitian (John W. Creswell, 2016).

H<sub>0</sub> (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan pranikah terhadap tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga.

H<sub>1</sub> (Hipotesis Alternatif): Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan pranikah terhadap tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga.

Dalam penelitian ini, hipotesis alternatif (H1) merupakan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga, maka hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Namun, jika hasil penelitian tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak.

### **G. Langkah-langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah penelitian ini terdiri dari:

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Pranikah Salman ITB, yang berlokasi di Lantai 1, Komplek Masjid Salman ITB, Jalan Ganesha No. 7, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah Pranikah Salman ITB merupakan salah satu lembaga yang telah menyelenggarakan bimbingan pranikah sejak tahun 2010 dibawah naungan Bidang Dakwah YPM Masjid Salman ITB dan memiliki pengalaman dalam memberikan bimbingan kepada ribuan pasangan calon pengantin. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Sekolah Pranikah Salman ITB memiliki program bimbingan pranikah yang cukup komprehensif dan telah berjalan secara berkelanjutan dalam kurun waktu yang cukup lama menjadikan setting penelitian yang ideal untuk mengkaji pengaruh antara bimbingan pranikah dengan tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Paradigma positivisme dalam penelitian adalah pola pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Paradigma positivisme menekankan pada objektivitas, pengukuran, dan analisis data yang terukur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bimbingan pranikah) terhadap variabel dependen (tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga) secara objektif dan terukur menggunakan data numerik.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode survei sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Metode survei dipilih karena sesuai dengan paradigma post-positivisme dan pendekatan kuantitatif yang diadopsi dalam penelitian ini, serta mampu memenuhi tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh bimbingan pranikah terhadap tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga.

Creswell (John W. Creswell, 2016) mendefinisikan metode survei sebagai prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengadministrasikan survei pada sampel atau pada seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik populasi. Dalam konteks penelitian ini, metode survei akan digunakan untuk mengumpulkan

data dari pasangan yang telah mengikuti bimbingan pranikah di Sekolah Pranikah Salman ITB.

Dengan menggunakan metode survei, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan terukur tentang pengaruh bimbingan pranikah terhadap tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga, sambil mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi hubungan ini.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga yang diperoleh dari kuesioner atau skala pengukuran tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga. Skor ini akan diberikan dalam bentuk angka yang mencerminkan tingkat kesiapan mental peserta.

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder yaitu:

##### a. Sumber data primer

Sumber data utama adalah peserta bimbingan pranikah di Sekolah Pranikah Masjid Salman ITB. Data akan dikumpulkan dari peserta yang mengikuti bimbingan pranikah dan telah menikah dalam kurun waktu minimal satu tahun.

b. Sumber data sekunder

Penelitian ini akan memanfaatkan data sekunder dari catatan program bimbingan pranikah di Masjid Salman ITB untuk mendapatkan informasi tambahan tentang struktur dan konten program.

5. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Masjid Salman ITB dengan fokus pada pasangan yang telah mengikuti bimbingan pranikah, dengan populasi dan sampel sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta yang telah mengikuti program bimbingan pranikah di Sekolah Pranikah Salman ITB.

b. Sampel

Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Alumni program bimbingan pranikah di Sekolah Pranikah Salman ITB dan sudah menikah.
- 2) Pasangan yang menikah dengan sesama alumni Sekolah Pranikah Salman ITB dengan usia pernikahan lebih dari satu tahun.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel dari populasi sebanyak 22 orang.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### a. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan yang sistematis tentang peristiwa, objek yang diamati, perilaku, serta elemen penting lainnya yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati situasi serta perilaku individu-individu yang menerima layanan bimbingan pranikah di Sekolah Pranikah Masjid Salman ITB.

### b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Skala ini memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, setiap jawaban akan diberi skor. Jawaban Sangat Setuju (SS) akan diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 pada pernyataan positif dan sebaliknya pada pernyataan negatif. Kuesioner diberikan kepada pasangan yang merupakan alumni Sekolah Pranikah Salman ITB untuk mengukur dampak layanan bimbingan pranikahnya.

## 7. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan untuk memastikan kualitas dan keandalan hasil penelitian. Validitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi atau keajegan hasil pengukuran (John W. Creswell, 2016).

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, akan digunakan teknik korelasi Product Moment Pearson melalui program SPSS 26.0 (*Statistical Package for the Social Sciences*). Korelasi Product Moment Pearson merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji validitas item dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total (Arikunto, 2019). Dalam konteks penelitian ini, pengujian validitas akan diterapkan pada item-item kuesioner yang mengukur aspek bimbingan pranikah dan tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga.

Penentuan validitas item didasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh (Azwar, 2019), yaitu item dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) lebih besar dari nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan sampel sebanyak 30 orang pada kelompok yang memiliki kesamaan kriteria dengan responden asli, maka nilai  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,3610. Dengan demikian, item dinyatakan valid jika memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,3610$ .

Kemudian, (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa selain membandingkan dengan r tabel, validitas item juga dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi korelasi. Item dinyatakan valid jika nilai signifikansi korelasi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Pendekatan ini juga akan digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan keakuratan hasil pengujian validitas.

Selain itu, validitas isi (*content validity*) akan dipastikan melalui tinjauan ahli di bidang bimbingan dan konseling keluarga. Para ahli akan diminta untuk mengevaluasi kesesuaian item-item kuesioner dengan konsep yang ingin diukur. Proses ini akan membantu memastikan bahwa instrumen penelitian mencakup semua aspek penting dari konstruk yang diteliti.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, akan digunakan metode konsistensi internal dengan rumus Alpha Cronbach. Alpha Cronbach dipilih karena kemampuannya dalam mengukur konsistensi internal untuk skala multi-item dan kesesuaiannya dengan data interval atau rasio (Tavakol, M., & Dennick, 2011). Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$\alpha = [k / (k - 1)] * [1 - (\sum \sigma_i^2 / \sigma_t^2)]$$

di mana:

$\alpha$  = koefisien Alpha Cronbach

k = jumlah item dalam skala

$\sigma_i^2$  = varians item individual

$\sigma_t^2$  = varians total skor tes

Perhitungan Alpha Cronbach akan dilakukan menggunakan SPSS 26.0 untuk memastikan akurasi dan efisiensi. Nilai Alpha Cronbach berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih baik. Secara umum, nilai Alpha Cronbach minimal 0.7 dianggap dapat diterima untuk penelitian dalam ilmu sosial, meskipun beberapa peneliti menyarankan ambang batas yang lebih tinggi sebesar 0.8 atau 0.9 untuk skala yang lebih baik (Tavakol, M., & Dennick, 2011).

Proses pengujian validitas dan reliabilitas akan dilakukan dalam dua tahap. Pertama, akan dilakukan uji coba (*pilot test*) dengan sampel kecil untuk menilai validitas dan reliabilitas awal instrumen. Hasil dari uji coba ini akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian utama. Kedua, setelah pengumpulan data utama selesai, analisis validitas dan reliabilitas akan dilakukan kembali untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan.

Dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas secara menyeluruh, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat dan konsisten. Hal ini akan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih kuat tentang pengaruh bimbingan pranikah terhadap tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga dalam konteks program SPN Salman ITB.

## 8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam memeriksa, membersihkan, mengubah, dan memodelkan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan, dan mendukung pengambilan keputusan (Tabachnick, B. G., & Fidell, 2019). Dalam konteks penelitian ilmiah, analisis data berfungsi sebagai jembatan penghubung antara data mentah dan kesimpulan bermakna yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh bimbingan pranikah terhadap tingkat kepuasan pasangan dalam rumah tangga. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual data berdistribusi normal.

Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh yang diberikan oleh bimbingan pranikah terhadap tingkat kepuasan pasangan. Seluruh analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0.